

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang bertempat di Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur, DKI Jakarta. Tempat ini dipilih peneliti karena dari hasil *survey* dan pengamatan, Universitas Negeri Jakarta memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan penelitian ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung bulan Maret 2022 sampai dengan Oktober 2022. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif sehingga dapat memudahkan peneliti didalam pelaksanaan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis dengan fenomena dan bagian-bagian yang ada hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif ini menggunakan teori, hipotesis dan model matematis dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif sendiri membutuhkan pertanyaan yang perlu dijawab untuk mendapatkan pencapaian tujuan dalam penelitian.

Menurut Creswell (2014) penelitian secara kuantitatif adalah pendekatan yang teruji secara teori objektif untuk menguji suatu hubungan antar variabel. Metode yang dilakukan adalah metode berupa pengumpulan data untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini. Metode *survey* juga merupakan metode

kuantitatif yang teruji tentang pendapat, keyakinan perilaku, karakteristik untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel yang diambil oleh sampel atau populasi tersebut. Dalam metode penelitian ini digunakan agar tercapainya tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar mahasiswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi ini berhubungan dengan data yang diolah, jika setiap individu memiliki sebuah data, maka banyak dan ukuran sebuah populasi akan sama banyaknya dengan jumlah manusia.

Sedangkan menurut Margono (2004) populasi merupakan semuadata yang menjadi titik acuan dalam suatu waktu dan ruang lingkup yang kita temukan. Manusia memiliki satu data maka ukuran populasi akan sama banyaknya dengan jumlah manusia. Populasi pada penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi angkatan 2018. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa program sarjana fakultas ekonomi yang berjumlah 441 mahasiswa. Menjadikan angkatan 2018 sebagai populasi karena angkatan 2018 merupakan angkatan semester akhir yang perlu diukur kesiapan belajarnya dan mudah dijangkau sertalebih mudah diperoleh dimana populasinya sesuai dengan variabel yang akan di teliti.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan separuh dari karakteristik dan jumlah yang mempunyai populasi itu sendiri. Sedangkan pengertian sampel menurut Arikunto (2019) sampel merupakan wakil atau

separuh populasi yang akan diteliti. Sampel ini merupakan separuh dari populasi yang akan dipakai dari sebagian sumber yang dapat menjadi acuan dari populasi.

Dengan menggunakan metode ini, setiap populasi akan memiliki peluang untuk menjadi sampel, maka penelitian ini mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Adapun penyebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Teknik pengambilan Sampel (*Simple Random Sampling*)

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	88	$(88/441) \times 195$	39
2	S1 Pendidikan Bisnis	87	$(87/441) \times 195$	38
3	S1 Pendidikan Ekonomi	76	$(76/441) \times 195$	34
4	S1 Pendidikan Akuntansi	47	$(47/441) \times 195$	20
5	S1 Manajemen	78	$(79/441) \times 195$	35
6	S1 Akuntansi	65	$(65/441) \times 195$	29
	Jumlah	441		195

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 441 mahasiswa dan diperlukan 195 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 26 mahasiswa S1 akuntansi, 27 mahasiswa S1 manajemen, 31 mahasiswa S1 pendidikan administrasi perkantoran, 33 mahasiswa S1 pendidikan bisnis, 49 mahasiswa S1 pendidikan ekonomi, 47 mahasiswa S1 pendidikan akuntansi.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu lingkungan belajar (X1), interaksi teman sebaya (X2) sebagai variabel bebas dan Kesiapan belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3.4.1 Kesiapan Belajar

A. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar suatu kemampuan atau kapasitas potensial yang umumnya bersifat mental maupun fisik agar melakukan sesuatu dalam

tindakan. Kesiapan adalah holistik dalam kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi suatu jawaban dan respon dengan cara yang eksklusif kepada suatu hal dalam kondisi.

B. Definisi Operasional

Kesiapan belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional dan kondisi motivasi yang terdapat pada diri seseorang. Kesiapan belajar termasuk data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 point.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah segala alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena yang telah diamati. Kisi-kisi ini menunjukkan antara variabel yang diteliti oleh sumber data dengan metode yang digunakan. Pada variabel kesiapan belajar dikuti untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi seseorang untuk siap dalam belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel kesiapan belajar dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Belajar

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber (Ahli)
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1	Kondisi fisik	1,2,3	4	-	1,2,3	4	(Kuliawati et al., 2020)& (Jayatra et al., 2018)
2	Kondisi emosional	5,6	7,8	-	5,6	7,8	
3	Kondisi mental	9,10,11	12	-	9,10,11	12	
4	Kondisi motivasi	13	14,15 16	13,14, 15,16	-	-	

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2022)

Skala *Likert* merupakan skala penelitian untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri atas indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Adapun kategori skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Maka masing-masing kategori dapat diberi skor sebesar 1 sampai dengan 5, misalnya:

Tabel 3.3 Skala Penelitian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang bermanfaat untuk dapat melihat apa yang dilakukan uji validitas. Uji validitas juga merupakan uji yang berfungsi untuk dapat melihat suatu alat ukur apakah valid atau tidak valid (Miftahul Janna, 2021). Alat ukur yang dimaksud adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner.

Pengambilan instrument dalam kesiapan belajar dimulai dengan instrumen yang berbentuk skala *likert* seperti dengan tabel III.2 yang mengacu pada indikator kesiapan belajar. Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. untuk sampel 30 responden. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan yang valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid atau drop. Setelah dilakukan uji, kemudian butir pernyataan ini yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Untuk dapat menguji suatu reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Instrumen yang dapat untuk melakukan uji realibilitas adalah instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Uji coba instrumen yang dilakukan ada 30 responden selanjutnya dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pertanyaan yang drop. Setelah butir pernyataan drop diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah butir

pernyataan yang valid diujkan kembali pada 195 responden.

Tabel 3.4 Hasil uji Coba Reliabilitas Kesiapan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	12

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, setelah diuji validitasnya maka dari 16 pernyataan variabel kesiapan belajar terdapat 4 butir pernyataan yang harus didrop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid varabel kesiapan belajar yang dapat digunakan sebanyak 12 butir.

3.4.2 Lingkungan Belajar

A. Definisi Konseptual

Lingkungan belajar berpengaruh sangat penting dalam kegiatan belajar mahasiswa karena lingkungan belajar memberikan dampak yang sangat penting terhadap tumbuh kembang mahasiswa. Agar lingkungan belajar menjadi positif maka diperlukan proses belajar mahasiswa yang baik dan kesiapan belajar yang efektif.

B. Definisi Operasional

Lingkungan belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar termasuk data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 point.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena yang telah diamati. Kisi-kisi ini menunjukkan antara variabel yang diteliti oleh sumber data dengan metode yang digunakan. Adapun kisi-kisi instrument pada variabel lingkungan belajar dapat dilihat dari tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Belajar (X1)

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Sumber
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1	Lingkungan Keluarga	1,3,4	2	2	1,3,4	2	(Citra Wijayanti & Rozi, 2017; Munzir, 2019)
2	Lingkungan Sekolah	5,6,8	7	-	5,6,8	-	
3	Lingkungan Masyarakat	9,10,12	11	-	9,10,12	-	

Sumber: Data Yang Diolah oleh Peneliti (2022)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*, dimana responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban. Pernyataan tersebut terdiri atas indikator. Adapun kategori skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Maka masing-masing kategori dapat diberi skor sebesar 1 sampai dengan 5, misalnya:

Tabel 3.6 Skala Penilaian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen dalam lingkungan belajar dimulai dengan instrumen yang berbentuk skala *likert* seperti dengan tabel III.4 yang mengacu pada indikator lingkungan belajar. Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$ untuk sampel 30 responden. Dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan yang valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid

atau drop.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	11

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 12 pernyataan setelah di validitas terdapat 1 butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 11 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas Cronbach Alpha yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

3.4.3 Interaksi Teman Sebaya

A. Definisi Konseptual

Interaksi teman sebaya adalah sarana setiap individu untuk mencarjati dirinya di diri orang lain dan melakukan pergaulan antar teman sebaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam belajar. Yang berhubungan dengan sikap, status sosial, persamaan umur dan hobi maka akan terciptanya kondisi belajar yang efektif dan efisien karena dinilai mampu untuk beradaptasi dengan teman sebayanya sendiri.

B. Definisi Operasional

Interaksi teman sebaya dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian/akomodasi, asimilasi/perpaduan. Interaksi teman sebaya termasuk data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 point.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena yang telah diamati. Kisi-kisi ini menunjukkan antara variabel yang diteliti oleh sumber data dengan metode yang digunakan. Adapun kisi-kisi instrument pada variabel interaksi teman

sebagai dapat dilihat dari tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Variabel Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Kerjasama	1,2,4	3	1,2	-	3	(Prama Syafitri & Joko Suprayitno, 2019; Rahayu, 2017) (Ahli)
2.	Persaingan	5,7,8	6	-	5,7,8	6	
3.	Pertentangan	9,11,12	10	9,11	12	-	
4.	Persesuaian/ Akomodasi	13,14,16	15	-	13,14,16	15	
5.	Asimilasi/ Perpaduan	17,18,20	19	17,20	18	19	

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*, dimana responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban. Pernyataan tersebut terdiri atas indikator. Kemudian indikator ini dijadikan acuan untuk sebuah pernyataan. Adapun kategori skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Maka masing-masing kategori dapat diberi skor sebesar 1 sampai dengan 5, misalnya:

Tabel 3.9 Skala Penilaian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen interaksi teman sebaya dimulai dengan instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator interaksi teman sebaya pada tabel III.6. Kriteria minimum pernyataan yang diterima

adalah $r_{\text{tabel}} = 0.361$ untuk sampel 30 responden. Dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan yang valid. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tidak valid atau drop.

Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Interaksi Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	14

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 20 pernyataan setelah diuji validitas terdapat 4 butir soal yang didrop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{\text{tabel}} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 16 butir. Selanjutnya reliabilitas terhadap pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yakni Cronbach Alpha yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik survey yang menggunakan sampel dari sebuah populasi atau biasadisebut dengan *sample survey method*, karena dengan menggunakan metode seperti ini, Peneliti dapat merasakan lebih efisien dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan sebuah data dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden, kemudian responden menjawab berdasarkan pada jawaban pribadinya. Sehingga pada pengukuran data ini pada setiap variabelnya didapatkan dengan mendapatkan skor pada setiap pernyataan atau pertanyaan.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2010) Teknik analisis data merupakan suatu

proses menyusun, mencari data secara sistematis yang didapatkan melalui proses catatan lapangan, wawancara dengan cara mengorganisasikan hasil data ke dalam unit-unit, kategori, melakukan sintesis dan menyusun kedalam untuk memilih yang penting dan akan dipelajari lalu membuat kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data juga merupakan sebuah proses untuk mengolah data untuk bisa menghasilkan dan memberikan informasi baru yang lebih jelas dan lebih mudah di manfaatkan sehingga data yang tadinya bersifat acak atau mentah dapat dijadikan suatu informasi yang jelas sehingga data inilah yang digunakan untuk diolah kembali karena sudah tersusun menjadi data yang sekiranya penting dan yang tidak penting.

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis ini bertujuan untuk menguji sebuah data yang sudah terkumpul lalu dapat diambil kesimpulannya. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 23* untuk menganalisis dan mengolah data.

Peneliti memilih menggunakan SPSS karena SPSS memiliki kemampuan yang cukup baik sebagai salah satu contohnya adalah SPSS mampu mengakses data dari berbagai jenis format yang sudah ada sehingga data yang sudah tersedia didalam berbagai format bisa digunakan secara langsung untuk melakukan analisis data. Tampilan yang dimuat dalam SPSS juga lebih informatif sehingga mempermudah peneliti untuk membaca hasil yang diberikan, SPSS juga mampu untuk mengakses semua jenis format sehingga data yang sudah tersedia bisa langsung di analisis tanpa harus mengubah formatnya.

1. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Menurut Ghazali dan Ratmono (2020) uji normalitas dipergunakan untuk menguji suatu model regresi apakah suatu variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang tidak normal atau normal. Uji

normalitas juga memiliki tujuan untuk menilai sebaran sebuah data pada kelompok data atau dikenal dengan istilah variabel. Apakah sebaran tersebut normal atau tidak. Apabila dalam suatu variabel tidak normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov Z, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah sebuah variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan SPSS *Test of Linearity* dengan signifikansi 0,05. Variabel ini dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikasinya kurang dari 0,05. Maka hipotesis dalam uji linearitas dengan ANOVA sebagai berikut ini:

H_0 : Jika nilai *linearity* $> 0,05$, maka hubungan dapat dikatakan linear atau H_0 diterima.

H_1 : Jika nilai *linearity* $< 0,05$, maka hubungan dapat dikatakan tidak linear atau H_1 ditolak.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk dapat melihat apakah ada atau tidaknya suatu korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya Multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai

Tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi Multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas

B. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk dapat menguji apakah terjadi dalam ketidaksamaan antara varian residual ke semua pengamat didalam model regresi. Jika adanya ketidaksamaan varian maka yang dapat disebut heteroskedasitas. Berikut ini dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu:

- 1) Dikatakan terjadinya gejala heteroskedasitas dalam model regresi jika nilai signifikasinya $\leq 0,05$.
- 2) Dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi, jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear yang digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis ini yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antar dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan dalam regresi linear ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel terikat (Kesiapan Belajar)
- a : Bilangan Konstanta (Nilai \hat{Y} , jika $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel bebas
- X_1 : Variabel bebas pertama (Lingkungan Belajar)
- X_2 : Variabel bebas kedua (Interaksi Teman Sebaya)

4. Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel terikat. Tingkatan

signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. (Ghazali, 2018) Maka hipotesis yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. $F \leq 5\%$ maka H_0 ditolak. (H_a diterima)
- 2) Jika nilai Sig. $F \geq 5\%$ maka H_0 diterima. (H_a ditolak)

B. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menganalisis atau pengujian jika ingin mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Maka pengambilan keputusan uji t ditunjukkan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. $T \leq 5\%$ maka H_0 ditolak. (H_a diterima)
- 2) Jika nilai Sig. $T \geq 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase (%). Uji koefisien determinasi juga dapat mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi angka 1 (satu) atau mendekati 0 (nol), maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan lemah.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KP : Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi
 (R^2) R : Nilai Koefisien Korelasi